

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan pertumbuhan penduduk serta kesadaran akan manfaat protein hewani untuk kesehatan berdampak pada permintaan produk, misalnya daging dan susu. Kebutuhan susu sapi di Indonesia menurut Direktur Budidaya Ternak Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan, Fauzi Luthan, laju konsumsi susu nasional saat ini 7 persen per tahun, sementara konsumsinya hanya 2,5 persen per tahun. Pasokan kebutuhan susu tersebut sebagian dipenuhi dari produksi dalam negeri (peternakan rakyat) dan sisanya diimpor dari luar negeri. Kondisi ini disisi lain menimbulkan dampak positif untuk peternak sapi perah untuk bisa meningkatkan produksinya agar Indonesia tidak lagi tergantung kepada impor.

Upaya peningkatan produktivitas peternakan sapi perah harus diimbangi dengan teknologi dan saat ini peternakan sapi perah mulai menerapkan metode modern. Di samping teknologi, guna mencukupi kebutuhan tersebut salah satu cara peternak adalah dengan memperkerjakan tenaga yang ahli dibidang peternakan. Tenaga yang ahli bidang peternakan tersebut diharapkan mampu mengelola usaha peternakan sehingga dapat menghasilkan produk untuk mencukupi kebutuhan masyarakat.

Dalam lima tahun mendatang, pasokan susu dalam negeri diperkirakan tak mampu memenuhi kebutuhan konsumsi nasional. Jika peternakan sapi perah ditangani seperti sekarang, produksi susu nasional diperkirakan hanya mampu memenuhi 10% dari kebutuhan nasional dalam lima tahun ke depan. Konsumsi susu masyarakat Indonesia terbilang rendah atau kisaran 11,09 liter per kapita per tahun dibandingkan sejumlah negara di ASEAN sekitar 20 liter per kapita per tahun. Dirjen Industri Agro, Kementerian Perindustrian, Panggah Susanto mengatakan pertumbuhan sektor industri pengolahan susu pada tahun 2013 sebesar 12% atau meningkat dibandingkan pada tahun sebelumnya sebesar 10% "Di sisi lain, konsumsi susu per kapita masyarakat Indonesia akan terus ditingkatkan karena saat ini baru mencapai 11,09 liter per tahun, masih jauh di bawah konsumsi per kapita negara-negara ASEAN lainnya yang mencapai lebih

dari 20 liter per kapita per tahun," katanya pada acara peresmian pembangunan pabrik pengolahan susu PT Fontera Brands Manufacturing Indonesia di Jakarta.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui pendidikan Politeknik Negeri Jember berusaha mencetak sumber daya manusia yang handal dan mampu bersaing di bidang peternakan. Salah satu program yang tercantum dalam kurikulum pendidikan di Politeknik Negeri Jember adalah mengharuskan mahasiswa semester VI (enam) untuk melaksanakan PKL. Program PKL ini bertujuan agar mahasiswa mendapat pengalaman dan wawasan yang luas di lapangan yang kemudian dibandingkan dengan teori yang telah didapat di perkuliahan.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

1. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta memahami kegiatan di perusahaan yang dijadikan tempat PKL.
2. Menerapkan pengetahuan akademik dalam aplikasi lapang di lokasi PKL.
3. Melatih mahasiswa agar disiplin dalam kegiatan di perusahaan.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Menambah pengetahuan yang lebih dalam tentang proses pengujian mutu susu.
2. Mengetahui segala aspek yang terkait dengan kegiatan praktek kerja lapangan yang dilakukan di Koperasi Usaha Tani Ternak.
3. Mengetahui standar mutu susu yang baik.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja Praktek Lapang.

PKL dilaksanakan di KUTT Suka Makmur Grati, Pasuruan. PKL dilaksanakan mulai 1 Maret 2016 sampai dengan 10 April 2016.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam PKL di Koperasi Usaha Tani Ternak Suka Makmur adalah mengikuti dan melaksanakan kegiatan yang dilakukan di lokasi perusahaan, selain itu kami mengumpulkan informasi melalui *interview* dan diskusi langsung dengan para pekerja dan pembimbing lapang.